

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan

Islam memberikan acuan dalam mengatur sebuah perkumpulan atau organisasi harus terdapat pemimpin. Pemimpin akan mengatur, menata serta menyusun strategi dan membuat program tertentu sesuai visi misi madrasah atau madrasah. Sebuah keadaan dengan mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan dan tindakan serta tingkah laku orang lain disebut dengan kepemimpinan.¹ Pemimpin semestinya adalah seseorang yang dapat mempengaruhi anggotanya dalam melaksanakan tugas yang ada dalam sebuah pendidikan.² Maka kepemimpinan adalah terjadinya sebuah interaksi antar satu pihak ke pihak yang ada di dalam struktur atau sebuah organisasi dalam menjalankan suatu organisasi tersebut.

Dalam sebuah kepemimpinan harus terdapat kepercayaan dari seorang atasan kepada bawahan dan juga sebaliknya untuk mendapatkan kerjasama dalam membentuk sebuah kerjasama yang dapat mewujudkan sebuah visi dan misi. Masing-masing seorang biasanya memiliki gaya kepemimpinan sendiri sesuai kompetensi dan profesionalitas yang dimiliki. Kemampuan ini akan menjadi bekal kesuksesan organisasi.³

Terdapat pengertian dari para ahli tentang kepemimpinan, bahwa kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan dan kepribadian pemimpin untuk dapat mempengaruhi dan memotivasi orang-

¹ Makawimbang. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h 6

² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Pontianak, NV. Sapidodadi, 1983), h. 79

³ Overton, *Leadership Made Simple*, (Singapur: Wharton. 2002), h 3

orang disekitarnya agar mau bekerja sama dan melaksanakan semua tugas yang diberikan secara sukarela, antusias dan tidak terpaksa. Artinya kepemimpinan mempunyai faktor internal meliputi kemampuas masing-masing personal antara pimpinan dan yang dipimpin. Serta faktor eksternal yakni kepercayaan, kekompakan dan kerjasama yang kuat dan disiplin.

b. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Pemimpin madrasah harus dapat mengambil keputusan dengan tanggungjawab disetiap proses awal hingga hasil pendidikan. Peran pemimpin madrasah atau madrasah sebagai pemberi keputusan ini akan memberikan dampak signifikan terhadap tujuan dan output peserta didik.

Kepala madrasah dapat mempertimbangkan keputusan yang diambil menjadi sebuah program pendidikan serta konsekuensi yang ditimbulkan. Ada beberapa hal yang berkaitan pengambilan keputusan yang dimiliki oleh pemimpin:

- 1) Keputusan sebagai cara untuk menyusun, menganalisa situasi yang tidak pasti atau beresiko, dalam konteks ini keputusan lebih bersifat perspektif dari pada deskriptif.
- 2) Pengambilan keputusan sebagai pengatur arah kebijakan dalam menanya, meletakkan dan menyesuaikan porsi dan posisi masing-masing warga madrasah. Artinya pemimpin madrasah memiliki hak dan wewenang memposisikan warganya sesuai kompetensi dan kemampuan. Sebagai tindaklanjut pemimpin bersama tim dapat menyampaikan informasi berkait kebijakan pendidikan.
- 3) Pengambilan keputusan sebagai pilihan dalam menangani sebuah kasus atau permasalahan pendidikan. Alternatif ini harus diambil untuk menggerakkan kegiatan madrasah dalam

menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan.

c. Fungsi Kepemimpinan

Secara rinci kepemimpinan mempunyai fungsi-fungsi untuk menjalankan organisasi demi mencapai tujuan. Berikut beberapa fungsi kepemimpinan dalam madrasah:

- 1) Fungsi Perencanaan
Pemimpin madrasah atau madrasah merencanakan program pendidikan dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki.
- 2) Fungsi Pengawasan
Dalam fungsi pengawasan pemimpin madrasah atau madrasah memiliki hak dan wewenang untuk melihat proses pendidikan yang dilaksanakan. Fungsi pengawasan ini penting dilaksanakan untuk mengetahui peluang dan kendala yang dialami dalam kegiatan dan program yang dicanangkan.
- 3) Fungsi Mengambil Keputusan
Sesuai bahasan sebelumnya pemimpin juga harus dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat sesuai kebutuhan dan masalah yang dialami.
- 4) Fungsi Memberi Motivasi
Motivasi pendidikan menjadi kebutuhan setiap petugas kependidikan. Motivasi seorang pemimpin akan memberikan dukungan penuh kepada anggotanya dalam menyelesaikan tugas pendidikan dengan baik.

Berdasarkan pasal 12 ayat 1 pp 28 tahun 1990 dalam kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta memelihara sarana dan

prasarana.⁴ Kepala madrasah juga memiliki fungsi kependidikan lain sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator.

Sesuai dengan perkembangan zaman global dan era digital 4.0 pemimpin madrasah atau madrasah dapat mengembangkan potensinya sesuai perkembangan zaman. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu:

- a. Memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada guru, staf dan peserta didik untuk percaya diri dalam menjalankan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para peserta didik serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.⁵

Sementara itu, menurut Mulyasa, fungsi pemimpin madrasah sebagai pemimpin dijelaskan dalam tujuh peran utama pemimpin madrasah, yaitu edukator, pengarah, pelayan, pembimbing, pengarah, pembaru, dan pendorong.⁶

d. Gaya Kepemimpinan

Setiap kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan berbeda-beda sesuai karakter dan kompetensi yang dimiliki. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin memiliki karakteristik, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian yang unik dan khas, serta tingkah laku dan gaya yang membedakannya dengan orang lain. Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang digunakan seseorang untuk mencoba mempengaruhi orang lain.

⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007) h. 24

⁵ Wahjosiminjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, tinjauan dari teori dan permasalahannya. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005). h.105

⁶ E.Mulyasa. *Praktik penelitian tindakan kelas*.(Bandung: rosdakarya.2009). h. 99-122

Kenneth Blanchard mengusulkan bahwa ada empat gaya kepemimpinan:

1) Gaya *Directing* (Mengarahkan).

Disini gaya *directing* adalah gaya yang lebih banyak mengarahkan atau memberi petunjuk dengan gaya ini lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas. Pola kepemimpinan yang satu ini di rasa sangat cocok diterapkan kepada bawahan yang kinerjanya cukup rendah tapi mempunyai komitmen yang cukup lumayan cukup baik.

2) Gaya *Coaching* (Melatih).

Gaya pemimpin ini menggunakan *directive* dan *supportive* secukupnya. Artinya, pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin, namun disertai dengan penjelasan yang sangat memebatu atayu dengan keputusan yang sangat baik, permintaan saran dari bawahan dan dukungan akan kemajuan. Pola kepemimpinan yang satu ini di rasa sangat cocok di terapkan kepada pada bawahan yang memiliki kinerjanya sangat cukup baik dan juga mempunyai komitmen yang lumayan sangat tinggi juga.

3) Gaya *Supporting* (Mendukung).

Pemimpin diberikan lebih dari sekedar perintah, apalagi bawahan yang komitmennya kurang baik. Pemimpin dalam gaya ini menawarkan lebih banyak ruang dan dukungan dalam upaya bawahan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka.

4) Gaya *Delegation* (Mendelegasikan).

Gaya ini dilakukan dengan bawahan yang sudah menjadi “wali”. Tidak banyak bimbingan dan dukungan yang diberikan. Oleh karena itu, manajer menyerahkan lebih banyak pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada bawahan.

Dalam teori lain yang dikemukakan Rivai, ada tiga macam gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai, yaitu :⁷

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Otoriter berarti kekuasaan. Gaya kepemimpinan otoriter artinya gaya kepemimpinan yang menonjolkan kekuasaan pimpinan mengasai kebijakan yang dirumuskan. Gaya otoriter saat ini telah banyak bergeser cenderung tidak digunakan karena banyak orang yang terbuka dengan adanya kemudahan mengakses kebijakan-kebijakan.

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis telah dicontohkan model pemerintahan di Indonesia. Dengan cara menentukan arah kebijakan dengan menggandeng semua pihak dalam suatu organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis artinya kepemimpinan yang mendayagunakan semua pendapat dan pendekatan berbagai pihak untuk memutuskan suatu kebijakan. Gaya demokratis seperti ini banyak digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mensukseskan suatu program. Pimpinan madrasah menunjuk para guru untuk berkontribusi menyumbangkan ide dan pikirannya dalam menyusun program. Kepemimpinan di bawah model demokratis lebih mementingkan moral banyak orang ketimbang mementingkan diri sendiri. Pimpinan madrasah mengharap saran dan kritik dari berbagai pihak demi kemajuan madrasah.⁸

3) Gaya kepemimpinan Kendali Bebas (*Laissez Faire*)

Gaya kepemimpinan bebas kendali ini lebih menunjuk kepada pihak-pihak yang mau diajak

⁷ Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2022, hal, 27

⁸ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 50

bekerjasama tanpa memandang strata jabatan. Pimpinan madrasah akan menugaskan siapapun yang mau berkolaborasi demi membangun madrasah yang sukses. Gaya kepemimpinan seperti ini bisa dan sah dijalankan pada sistem organisasi yang tidak sehat. Karena gaya kepemimpinan ini tentu sudah merampas posisi suatu jabatan. Selama tujuan organisasi tercapai gaya kepemimpinan seperti ini baik dilaksanakan.

4) Kepemimpinan situasional

Berbeda dengan gaya kepemimpinan yang dijelaskan di atas, gaya kepemimpinan situasional lebih cenderung digunakan pada momen dan event tertentu tergantung situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Hersey dan Kenneth H. Blanchard keinginan organisasi dalam meraih prestasi atau derajat tertentu dapat dihasilkan dari tanggungjawab pelaksanaan kegiatan dalam menjalankan program. Mekanisme pelaksanaan gaya kepemimpinan ini adalah titik terakhir penentu suksesnya kegiatan atau program.⁹

5) Gaya kepemimpinan partisipatif

Partisipasi merupakan keikutsertaan seorang pemimpin dalam melaksanakan program pendidikan. Bawahan memberikan usulan dan saran kepada atasan dalam menentukan keputusan. Selanjutnya seorang atasan menampung dan menggunakan hal-hal yang dirasa menguntungkan dan dapat dijalankan. Pimpinan menganggap partisipasi bawahan sebagai bantuan dan dorongan terhadap kepemimpinan yang dilaksanakan. Di dalamnya juga menandakan

⁹ Achmad S. Rucky, *Sukses Sebagai Manajer Professional Tanpa Gelar MM Atau MBA* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 168

adanya kepercayaan pimpinan kepada karyawan.¹⁰

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Strategi merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk menaklukkan target tertentu. Secara bahasa strategi artinya memimpin. Arti strategi dalam bahasa Yunani ini merupakan pedoman awal memaknai arti strategi. Maka pemimpin sudah semestinya mempunyai strategi untuk kepemimpinan yang dilaksanakan.¹¹ Penerapan strategi dalam lingkungan madrasah yang berperan adalah kepala madrasah atau madrasah. Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari sebuah organisasi, namun strategi bukanlah hanya suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan.

Definisi lain tentang strategi yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan mewujudkan cita-cita organisasi. Peran strategi dalam organisasi merupakan langkah dan cara nyata dari tahap ke tahap tertentu suatu program. Madrasah dapat menerapkan strategi pendidikan dan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Strategi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua hal yakni strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Puncak dari strategi pendidikan tidak lain untuk mencapai pada tujuan pendidikan menciptakan peserta didik yang memiliki wawasan dan ketrampilan yang bermanfaat di hari berikut.¹²

Dari berbagai macam definisi mengenai strategi, dapat diambil pengertian bahwa strategi merupakan cara, langkah, dan upaya dalam mencapai tujuan dalam organisasi. Pada lembaga pendidikan

¹⁰ Hasanuddin Rahman dan Daeng Naja, *Manajemenn Fit Dan Proper Test* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), 28

¹¹ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5

¹² Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 246

strategi adalah suatu cara dan langkah tertentu mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang mengharuskan adanya kebersamaan antara warga madrasah dan seluruh stakeholder dalam implementasinya.

b. Manajemen Strategi Kepemimpinan

Kepala madrasah dituntut agar memaksimalkan seluruh potensinya dalam melaksanakan tugas serta fungsinya untuk mewujudkan madrasah menjadi efektif, produktif serta mandiri. Keberhasilan madrasah menjadi harapan bersama, tetapi juga harus didukung oleh semua warga madrasah. Berikut hal yang harus diperhatikan kepala madrasah untuk menyusun strategi kepemimpinan:¹³

- 1) Mengomunikasikan Visi Madrasah Secara Utuh
- 2) Memberdayakan Staf
- 3) Mengembangkan Peserta Didik
- 4) Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat
- 5) Memberikan Penghargaan dan Insentif
- 6) Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran
- 7) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan
- 8) Pendencygunaan Sarana dan Prasarana

3. Konsep Kepemimpinan dalam Islam

Alquran dan hadis menjelaskan tentang kepemimpinan melalui ciri-ciri, tugas dan kewajibannya. Seorang pemimpin sebaiknya memiliki sifat atau karakter tertentu untuk mengelola dan mengatur apa yang menjadi tanggungjawabnya.

Allah berfirman dalam Alquran surat Albaqoroh ayat 30:¹⁴

¹³ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Madrasah Efektif), 79

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Musfah Standar Indonesia Kementerian Agama RI*, hal. 35

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dari ayat di atas Allah menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia di muka bumi sebagai khalifah atau pemimpin yang memiliki kewajiban untuk menjaga perdamaian dan pengendalian. Karena hakikat dari segala kerusakan adalah akibat sikap manusia sendiri yang tidak patuh dan taat terhadap perintah Allah.

Pada firman lain surat Ali Imron ayat 159 Allah memberikan ciri-ciri sifat seorang pemimpin yang harus dimiliki:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam

urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari ayat tersebut seorang pemimpin harus memiliki sifat lemah lembut untuk menghadapi yang dipimpin. Pemimpin tidak semestinya memiliki hati yang keras, pemimpin semestinya mudah memaafkan pada bawahannya dengan memberikan motivasi dan pengarahan.

4. Lingkungan Madrasah

a. Peduli Lingkungan Madrasah

Pertambahan penduduk yang sangat pesat dan pemanfaatan sumber daya tanpa batas memberikan dampak kerusakan lingkungan. Dampak kerusakan lingkungan terjadinya pada pencemaran lingkungan, kerusakan lahan dan hutan, terjadinya longsor dan banjir dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan adanya pemanfaatan tanpa menjaga kebersihan lingkungan.

Madrasah atau madrasah termasuk lingkungan yang harus dijaga. Banyaknya warga madrasah mewajibkan pengelolaan dan penataan yang serius. Kualitas lingkungan madrasah dipengaruhi pengelolaan kebersihan yang baik. Pembelajaran akan terasa nyaman dan kondusif dengan adanya pengelolaan kebersihan. Kualitas lingkungan madrasah yang baik dan menyenangkan akan membentuk peserta didik yang kreatif. Kebersihan lingkungan akan memberikan kenyamanan belajar. Kelas yang bersih memberikan kesempatan peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar.

Arti kebersihan menurut Kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna keadaan bersih; kesucian; kemurnian; ketulenan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap

tidak mengandung noda atau kotoran.¹⁵ Lingkungan hidup adalah daerah yang menjadi interaksi berbagai macam sosial antar kelompok disertai simbol dan nilai-nilai.

Menurut aturan pemerintah yang tercantum pada UU nomor 32 tahun 2022 menerangkan makna lingkungan hidup adalah suatu kesatuan wilayah tertentu dari suasan benda, keadaan, daya, manusia dan sikap atau aktifitas yang terjadi. Segala bentuk pola kehidupan dan kemasyarakatan juga termasuk lingkungan hidup. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya menjaga kelangsungan dan kebersihan lingkungan demi tercapainya suasan pendidikan yang nyaman dan aman serta berjalan lancar sesuai harapan.¹⁶

Sikap kepedulian terhadap lingkungan adalah ruh sosial berkehidupan. Manusia tidak akan bertahan lama manakala dalam melaksanakan sosial tidak memiliki aturan yang baik. Maka dari itu perlu dilakukan upaya menjaga kebersihan, penanganan permasalahan dan pemeliharaan segala aspek kebersihan lingkungan. Serta yang tidak kalah penting tidak merusak lingkungan yang diberikan oleh tuhan.¹⁷ Lingkungan pada suatu lembaga pendidikan merupakan wilayah penting yang harus dijaga. Kebersihan lingkungan akan sangat mempengaruhi stabilitas proses belajar mengajar peserta didik dan guru.

Proses pembelajaran akan bermakna dalam mengikuti perkembangan peserta didik dalam menghayati dan mencerna ilmu dan pengetahuan. Peserta didik dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang nyata sesuai materi yang diajarkan. Mekan lingkungan yang baik akan

¹⁵ <https://kbbi.web.id/bersih> diakses pada 15 september 2022

¹⁶

https://jdih.menlhk.go.id/new/uploads/files/2022pmlhk008_menlhk_05132022093439.pdf

¹⁷ Amirul Mukminin, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Ta'dib, Vol. 19 No. 02, 2014, hal 232

mempengaruhi hasil pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk bebas mengeskpresikan kompetensinya. Lingkungan memiliki bagian-bagian seperti kekuatan budaya, perilaku manusia, pertumbuhan dan perkembangan ekosistem dan pergerakan manusia dan alam.⁴⁸

b. Pengelolaan Sampah

1) Pengertian Sadar Sampah

Sadar sampah adalah adalah rangkaian kegiatan pengelolaan sampah lingkungan madrasah yang dilakukan secara bersamaan oleh warga madrasah atau madrasah. Eksistensi sampah tidak dapat dihindari, tetapi sebaliknya harus dikelola agar segala aktifitas pembelajaran dan sosial antar warga madrasah tetap berjalan dengan lancar.

Mengelola sampah berarti mengatur dan mengawasi segala bentuk model sampah hingga akhir pengolahannya. Pengelolaan sampah akan sangat berarti jika terjadi suatu permasalahan seperti kerusakan lingkungan dan bencana. Pengelolaan sampah memastikan sisa-sisa konsumsi manusia tebuang dan terurai tanpa efek samping yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Proses pemilahan sampah, pengendalian stok sampah, pengolahan menjadi hal yang bermanfaat dan pendistribusian dengan cara yang tepat merupakan hal penting dalam pengelolaan sampah.¹⁹

Proses pengelolaan sampah dimulai dari mengumpulkan, memilah dan mengelompokkan untuk selanjutnya dipindahkan pada tempat tertentu untuk diproses sebagai bahan lain atau dimusnahkan. Proses ini sebagai upaya

¹⁸ Tangke Padang Lily, *Analisis Pengelolaan Sampah Kota Kabupaten Tana Toraja* STIA-LAN Makassar, Makassar, 2009, hal.23

¹⁹ Yudhi Kartikawan, *Pengelolaan Persampahan*, Jurnal Lingkungan Hidup, Yogyakarta, 2007, hal. 12

memelihara kebersihan ruang kelas atau lingkungan madrasah semua sektor. Pemerintah menjelaskan tentang pedoman pengelolaan sampah dapat dijalankan secara sistematis dan terpusat. Pengendalian sampah diawali dari lokasi sumber sampah hingga ke tempat pembuangan akhir. Maka pengelolaan sampah merupakan kegiatan sistematis dan terencana dalam mengurus, memproses dan menangani sampah mulai asal tempat pertama hingga tempat terakhir.

Pengelolaan sampah pada lingkungan madrasah bertujuan untuk melayani warga madrasah atau madrasah yang bertujuan menciptakan kebersihan lingkungan. Kepadatan warga madrasah dan ruang akan menjadi pertimbangan adanya sampah. Semakin banyak warga madrasah yang tidak diimbangi dengan lingkungan dan sarana prasarana yang memadai akan menjadikan penumpukan sampah jika tidak ditangani secara khusus. Untuk itu pada setiap madrasah atau madrasah perlu adanya penangan dan tata kelola sebagai berikut:

- 1) Peraturan.
- 2) Pembiayaan/pendanaan.
- 3) Peralatan penunjang.
- 4) Kesadaran masyarakat yang cukup tinggi.

Dalam proses penanganan sampah diperlukan pelayanan yang cepat dan efisien agar tidak mengganggu berlangsungnya proses pendidikan. Penegakan aturan tentang kebersihan dan pengawasan serta pengelolaannya akan memberikan hasil yang maksimal. peserta didik dan semua warga madrasah dapat ikut serta berperan aktif terutama dalam mengikuti peraturan kebersihan madrasah dan cara-cara menangani sampah yang diproduksinya secara baik dan benar.

2) Indikator Pengelolaan

Dalam pengelolaan sampah dapat diketahui sejauh mana efektifitas program yang dilaksanakan dengan mengetahui indikator sebagai berikut. Kegiatan pengelolaan terdiri atas dua hal:²⁰

- a) *Perencanaan (Planning)*
Rencana merupakan hal yang utama dalam suatu organisasi. Rencana akan menggambarkan proses terlaksananya suatu program. Perencanaan yang matang merupakan gambaran target keberhasilan yang akan dicapai. Pimpinan dapat mengambil keputusan dengan langkah dan ruang lingkup sebagai berikut:
 - 1) Apa yang akan dikerjakan
 - 2) Bagaimana pembagian kerjanya
 - 3) Kapan mengerjakannya
 - 4) Siapa yang akan mengerjakannya
 Dalam pengelolaan sampah dapat diaplikasikan sistem kebersihan di lingkungan kelas dan madrasah yang dilaksanakan peserta didik.
- b) *Pengorganisasian (Organizing)*
Adanya perencanaan yang baik akan berguna jika diatur secara baik pula. Organisasi atau pengaturan warga madrasah serta sumber-sumber kebersihan adalah salah satu faktor teriptanya lingkungan yang bersih. Maka fungsi pengorganisasian menjembatangi antara kegiatan perencanaan dan pelaksanaannya.
- c) *Actuating (Pengarahan)*
Program yang telah direncanakan akan bermanfaat manakala benar-benar dilaksanakan dengan maksimal. Maka pimpinan madrasah harus melaksanakan program tersebut demi tercapainya kebersihan lingkungan.

²⁰ George R. Terry, *Program Pendidikan dan Latihan Teknik dan Manajemen Perencana Pembangunan Tingkat Dasar*. Jakarta, 2001, hal.2

d) Pengawasan (*Controlling*)

Evaluasi program kebersihan juga harus dilaksanakan dalam suatu organisasi. Pengawasan dan evaluasi ini merupakan ukuran capaian atas tujuan program kegiatan. Dari pengawasan muncul kesimpulan tentang program yang berjalan dengan baik maupun yang tidak sesuai. Pengawasan merupakan hal yang penting bukan sekedar formalitas kegiatan tetapi akan menjadi laporan pertanggung-jawaban.

3) Faktor Pendukung Pengelolaan Sampah

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan sampah yaitu :²¹

a) Faktor Masyarakat

Sampah pada umumnya timbul dari masyarakat suatu area tertentu. Kerjasama masyarakat akan sadar sampah adalah hal penting. Jumlah sampah yang timbul dari aktifitas sosial masyarakat akan mempengaruhi tata cara pengelolaan sampah.

b) Faktor Sampah

Saat ini beberapa stakeholder tempat-tempat umum sudah mulai sadar akan bahaya sampah yang menumpuk. Sampah-sampah tersebut seharusnya dapat diminimalisir dan digantikannya dengan bahan-bahan yang mudah terurai. Pengelolaan sampah akan mudah manakala sampah yang dihasilkan merupakan sampah daur ulang.

c) Faktor Organisasi Atau Manajemen

Pengaturan sampah dan pengelolaanya dapat dilakukan dengan cara sistematis. Pengendalian sampah ini akan mempengaruhi hasil sampah yang dibuat. Manajemen yang baik dalam pengelolaan

²¹ Tangke Padang Lily, *Analisis Pengelolaan Sampah Kota Kabupaten Tana Toraja STIA-LAN Makassar*, Makassar, 2009, hal.24

sampah akan menimbulkan hal produktif dan berdaya guna.

- d) **Faktor Ekonomi**
Suatu instansi atau lembaga mempunyai pembiayaan untuk tata kelola sampah. Madrasah atau madrasah dapat membayar pengelola sampah secara mandiri maupun mengikuti program pemerintah desa.
- e) **Faktor Hukum**
Indonesia merupakan negara hukum yang secara formal memperhatikan pengelolaan sampah menyangkut organisasi, retribusi, dan sebagainya. Pada daerah tertentu memberlakukan aturan pengelolaan sampah untuk dapat diterapkan sebagai program kebersihan lingkungan.

4) Klasifikasi Sampah

Secara umum sampah dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu :

- a) **Sampah basah**
Sampah basah adalah jenis sampah yang sebagian besar terdiri dari bahan organik yang memiliki sifat cepat terurai, mis. Limbah dari penyiapan makanan dan sayuran, baik yang dimasak maupun yang tidak dimasak, Sisa dari daging mentah, makanan kering, daun basah yang mudah rusak, dll. .
- b) **Sampah kering**
Sampah kering adalah sampah yang komposisinya berupa bahan organik atau anorganik dengan ciri sebagian besar atau seluruh bahan tidak mudah terurai. Sampah kering terbagi menjadi dua jenis, yaitu:
 - 1) Sampah logam
 - 2) Sampah kering bukan logam dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - a. Sampah kering dapat terbakar, seperti: karton, kayu, dan sebagainya

- b. Sampah kering yang tidak dapat terbakar, seperti : pecahan botol, sisa-sisa bahan bangunan dari batu bata dan sebagainya.
- 3) Sampah lembut
Limbah lunak yaitu sampah yang terdiri dari bahan organik atau anorganik dan memiliki partikel kecil serta sifat mudah menguap yang berbahaya dan mengganggu pernafasan dan jenis sampah ini dapat dibagi menjadi dua kelompok. :
 - a) Debu, merupakan partikel-partikel kecil dari kegiatan sosial di dalam maupun luar kelas.
 - b) Abu, merupakan partikel-partikel dari proses pembakaran misalnya: abu pembakaran kayu, abu rokok dan sebagainya.

5. Kebersihan Lingkungan dalam Islam

Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan. Banyak sekali dalil syrai baik alquran maupun hadir Nabi yang mengajarkan tentang kebersihan. Berdasarkan ajaran islam, rumah yang suci adalah rumah yang terawat, bersih, dan lingkungan sekitar yang bersih. Ada beberapa sistem nilai dalam islam yaitu: nilai akidah, nilai ibadah dan nilai sosial.²²

a. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan budi pakerti, yaitu sifat yang tertanam pada diri manusia yang memberikan corak pada manusia sebagai bentuk keyakinan yang dipilih. Seseorang yang menajagha kebersihan lingkungan tentu memiliki akhlak yang baik. Alquran menggambarkan tentang kerusakan lingkungan disebabkan ulah (akhak buruk) manusia

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT, Al-Ma'arif, 1987), hal.23.

yang tidak peduli terhadap nikmat Allah. Dalam Alquran surat al a'raf ayat 56 Allah berfirman:²³

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Dari ayat tersebut Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan pada lingkungan. Karena Allah telah memberikan kebaikan (lingkungan yang sehat) untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

b. Nilai Akidah

Akidah merupakan kebenaran yang dapat diterima secara pasti dan tidak dapat ditolak dengan sesuatu pertentangannya. Dalam pendapat lain akidah adalah keyakinan seseorang yang tertanam pada hati dan jiwa tanpa keraguan. Nabi dalam sebuah hadis meriwayatkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.²⁴

Hadis nabi ini memberikan keyakinan pada manusia untuk memiliki iman yang sempurna harus menjaga kebersihan. Maka seseorang yang menjaga kebersihan tidak hanya mementingkan kesehatan jasmani, namun juga sebagai implementasi keimanan.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah suatu seperangkat norma, moral, nilai dan aturan yang berasal dari budaya masyarakat. Sosial merupakan sifat yang menimbulkan rasa empati terhadap kehidupan,

²³ Kementerian Agama RI, *Musfah Standar Indonesia Kementerian Agama RI*, hal. 64

²⁴ Rahmatunz, Definisi Akidah Menurut Hasan Al-Banna dalam <https://brainly.co.id/tugas/4699834>

sehingga menimbulkan sifat saling tolong-menolong.²⁵

Islam memandang nilai kebersihan sebagai rasa tolong menolong terhadap sesama dalam melaksanakan kebaikan. Alquran menjelaskan dalam surat al maidah ayat 2 yang berbunyi:²⁶

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Maka pengelolaan lingkungan dengan menjaga kebersihan merupakan wujud tolong menolong terhadap sesama.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Indri Yuli Wardewi, dalam judul *Pengelolaan Lingkungan Madrasah Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTSn 2 Banda Aceh*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas pengelolaan lingkungan madrasah secara umum, bentuk pengelolaan lingkungan berupa penerapan tata tertib kebersihan disertai sanksi bagi pelanggarnya.²⁷
2. Dwi Muhammad Arif, dalam judul *Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Pati*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memberikan program pengelolaan Bank Sampah pada madrasah untuk

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Arti Sosial versi online dalam jaringan. diakses

Pada 15 September 2022

²⁶ Kementerian Agama RI, *Musfah Standar Indonesia Kementerian Agama RI*, hal. 102

²⁷ Indri Yuli Wardewi, *Pengelolaan Lingkungan Madrasah Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik di MTSn 2 Banda Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020

menjadi suatu kegiatan menjaga kebersihan dalam menumbuhkan karakter peserta didik.²⁸

3. Ummi Ahlunnaza Nst, dalam judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa Smp It Al-Ikhwan Tanjung Morawa*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menguji korelasi *pearson* pada analisis *bivariat* dan uji *regresi linier* berganda pada analisis *multivariat*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa SMP IT Al-Ikhwan adalah sikap, ketersediaan sarana, dan peraturan madrasah, faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku membuang sampah sembarangan yaitu peraturan madrasah.²⁹
4. Muh Yusril Maulana, dalam judul *Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar Tahun 2022*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analitik – *observasional* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini fokus pada mencari hubungan perilaku pengelolaan sampah dengan tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah. Pada akhir penelitian menjelaskan bahwa perilaku membuang sampah harus didukung dengan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan persyaratan seperti menyediakan tempat sampah terpisah sesuai dengan jenis sampahnya yang terbuat dari bahan yang kedap air dan memiliki penutup.

²⁸ Dwi Muhammad Arif, *Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 3 Pati*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2015

²⁹ Ummi Ahlunnaza Nst, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa Smp It Al-Ikhwan Tanjung Morawa*, *Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian	Persamaan Hasil Penelitian
Indri Yuli Wardewi	Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indri Yuli Wardewi perbedaan hasil penelitian diantaranya adalah Pengelolaan lingkungan madrasah secara umum, bentuk pengelolaan lingkungan berupa penerapan tata tertib kebersihan. Menerapkan sanksi yang tegas pada pelanggar tata tertib kebersihan.	Persamaan hasil penelitian oleh Indri Yuli Wardewi dengan penelitian ini diantaranya adalah sama-sama menggunakan pengelolaan atau pemetaan kebersihan lingkungan madrasah.
Dwi Muhammad Arif	Kualitatif	Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Muhammad Arif dengan penelitian ini adalah tidak terdapat program pemilihan sampah seperti yang dilakukan oleh peneliti.	Persamaan hasil penelitian oleh Dwi Muhammad Arif dengan penelitian ini diantaranya adalah Program pengelolaan Bank Sampah pada madrasah sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik.
Ummi Ahlunnaza	Kuantitatif	Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummi Ahlunnaza dengan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku	Persamaan hasil penelitian oleh Ummi Ahlunnaza dengan penelitian ini diantaranya adalah sikap, ketersediaan sarana, dan peraturan

Peneliti	Metode Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian	Persamaan Hasil Penelitian
		membuang sampah sembarangan pada siswa	madrasah.
Muh Yusril Maulana	Kuantitatif	Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Yusril Maulana dengan penelitian ini diantaranya adalah Terdapat hubungan perilaku pengelolaan sampah dengan tingkat pengetahuan siswa.	Persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Yusril Maulana dengan penelitian ini diantaranya adalah terdapat program pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

C. Kerangka Berfikir

Perilaku sadar sampah merupakan proses yang diawali dengan pemahaman tentang pentingnya mengenal jenis-jenis sampah, mengetahui manfaat pengelolaan sampah dan bahaya abai tentang kebersihan. Dalam pengelolaan sampah juga dibutuhkan kebersamaan dalam melaksanakan program madrasah.

Perilaku mempengaruhi apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Perilaku peserta didik, guru dan masyarakat yang negatif akan berdampak negatif pula begitu sebaliknya, dengan demikian jika perilaku positif merupakan pertanda bahwa awal yang baik, maka bagi proses pencapaian perilaku sosial untuk membangun karakter mencintai lingkungan dan merubah perilaku hidup yang baik.

Pada perogram pengelolaan sampah di tingkat madrasah tsanawiyah dapat melibatkan peserta didik dalam menangani, memilah dan mengelola sampah. Program pengelolaan sampah oleh peserta didik ini selain untuk kebersihan juga akan menjadi pelatihan kedisiplinan dan kemandirian.

Berikut alur kerangka berfikir dalam penelitian pengelolaan sampah di MTs NU Al Munawwaroh:

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir

